

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel adalah 30 perusahaan dengan 3 tahun periode penelitian yaitu 2017-2019, sehingga total observasi dalam penelitian ini adalah 90 data. Penelitian ini menguji pengaruh *Total Asset Turnover*, *Current Ratio*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan secara parsial maupun simultan. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Variabel *Total Asset Turnover* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,084 yang berarti bahwa setiap peningkatan 1% *Total Asset Turnover (TATO)* akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value (PBV)* sebesar 8,4%. Hasil uji statistik t menunjukkan variabel *Total Asset Turnover* memiliki nilai t sebesar -1,040 dengan tingkat signifikansi 0,301. Artinya *Total Asset Turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa H_{a1} ditolak. Hal ini dikarenakan berdasarkan data, sebagian besar memiliki *TATO* di bawah rata-rata. Walaupun *TATO* rendah, perusahaan tetap dapat

menghasilkan laba dan *retained earning* yang tinggi, hal ini dikarenakan perusahaan memiliki aset produktif yang lebih tinggi dari aset non produktif. *Retained earning* yang tinggi akan membuat kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen menjadi tinggi. Kemampuan membagikan dividen yang tinggi akan membuat investor tertarik dan nilai perusahaan akan meningkat. Hal ini sejalan dengan Utami dan Welas (2019) yang menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Variabel *Current Ratio (CR)* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,170. Artinya setiap peningkatan 1% *CR* menyebabkan terjadinya kenaikan nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value (PBV)* sebesar 17%. Hasil uji statistik t menunjukkan variabel *Current Ratio* memiliki nilai t sebesar 1,254 dengan tingkat signifikansi 0,213. Artinya *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa H_{a2} ditolak. Hal ini dikarenakan berdasarkan data, sebagian besar memiliki *CR* di bawah rata-rata. Walaupun *CR* rendah, perusahaan tetap mempunyai kemampuan pembagian dividen yang tinggi dikarenakan kas perusahaan yang meningkat signifikan. Kemampuan pembagian dividen yang tinggi akan membuat minat investor menjadi tinggi dan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan Riny (2018) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Variabel *Return on Equity (ROE)* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,607. Artinya, setiap peningkatan 1% *Return on Equity (ROE)* akan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value (PBV)* sebesar 60,7%. Hasil uji statistik t menunjukkan variabel *Return on Equity* memiliki nilai t sebesar 7,345 dengan tingkat signifikansi 0,00. Artinya, *Return on equity* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa H_{a3} diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian Riny (2018), Neneng Susanti dan Nanda Gyska Restiana (2018), Fransisca dan Sudirgo (2020), dan Wastam Wahyu Hidayat (2019) yang menunjukkan bahwa *Return on Equity (ROE)* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,192. Artinya setiap peningkatan 1% *DER* menyebabkan terjadinya kenaikan nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value (PBV)* sebesar 19,2%. Hasil uji statistik t menunjukkan variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki nilai t sebesar 1,416 dengan tingkat signifikansi 0,161. Artinya *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa H_{a4} ditolak. Hal ini disebabkan karena kenaikan utang perusahaan yang didominasi utang usaha membuat perusahaan dapat meningkatkan produksi dan meningkatkan penjualan. Selain itu, peningkatan beban bunga tidak melebihi peningkatan utang perusahaan.

Penjualan yang meningkat dengan beban yang efisien membuat perusahaan mampu meningkatkan laba. Laba yang meningkat akan membuat kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen meningkat, sehingga investor tertarik dan nilai perusahaan meningkat. Hal ini sejalan dengan Wastam Wahyu Hidayat (2019), yang menyatakan bahwa *DER* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perusahaan.

5. Variabel *SIZE* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,278. Artinya, setiap peningkatan 1% ukuran perusahaan (*SIZE*) akan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value (PBV)* sebesar 27,8%. Hasil uji statistik t menunjukkan variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) memiliki nilai t sebesar 3,461 dengan tingkat signifikansi 0,001. Artinya, *size* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa H_{a5} diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian Riny (2018) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian, maka implikasi dari penelitian ini adalah investor mengukur kinerja perusahaan dari laba yang dihasilkan perusahaan atas modal yang mereka investasikan. Hal ini dikarenakan laba yang besar dapat berpotensi membagikan dividen yang besar. Selain itu, investor juga melihat dari ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar diyakini oleh investor memiliki prospek masa depan lebih baik dan risiko likuidasi yang rendah.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat variabel yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini dapat ditunjukkan dari nilai *Adjusted R* sebesar 48,9% sedangkan sisanya sebesar 51,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang ada, maka saran yang dapat ditujukan kepada peneliti selanjutnya tentang nilai perusahaan adalah:

1. Menambahkan variabel lain yang diperkirakan mampu mempengaruhi nilai perusahaan, misalnya *Cash Ratio* dan *Free Cash Flow*.